

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, yang secara langsung menjangkau lapangan yaitu masalah yang ada di kelas. Menurut Arikunto (2008, hlm. 58), penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata, yaitu :

a. Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk menentukan mutu dari hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

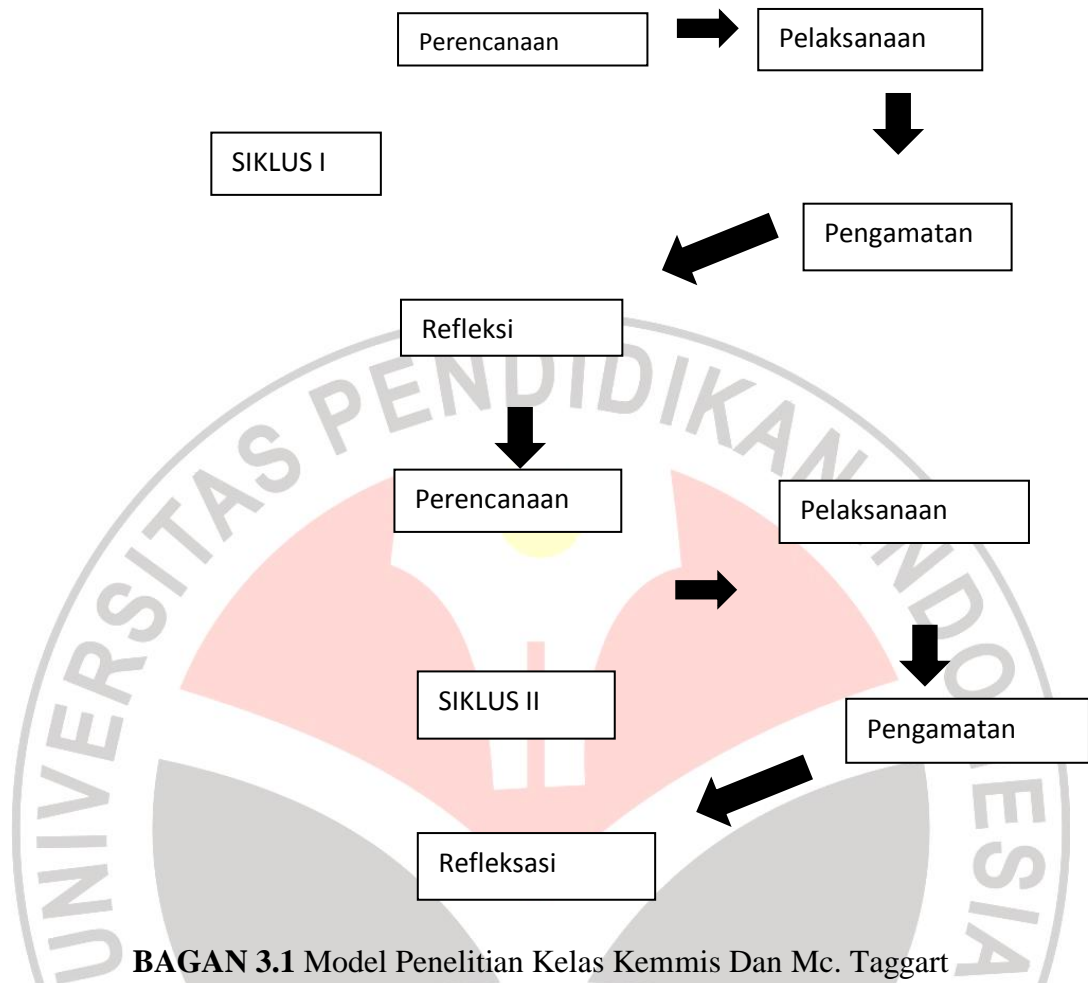
b. Tindakan

Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan.

c. Kelas

Kelas adalah tempat sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatoris, yaitu penelitian yang menekankan kerja sama antara pendidik dengan peneliti dalam merancang pembelajaran. Sehingga pendidik berperan sebagai model dan peneliti berperan sebagai observer.



BAGAN 3.1 Model Penelitian Kelas Kemmis Dan Mc. Taggart

Rancangan model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang pelaksanaan tindakannya terdiri dari empat langkah kegiatan yaitu :

- a. Perencanaan (*planning*)
Rencana adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sebagai sikap solusi.
- b. Tindakan (*action*)
Tindakan adalah upaya yang dilakukan guru atau peneliti sebagai usaha perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi (*observing*)

PGPAUD UPI Kampus Serang

Devi Mayangsari, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI BOLA TANGAN

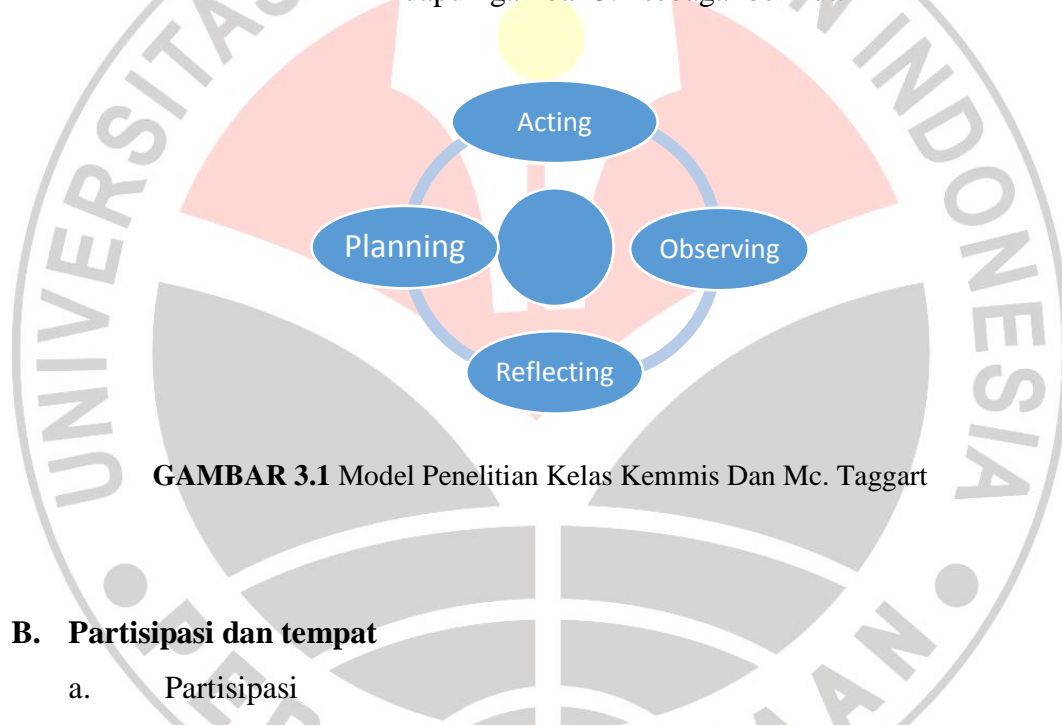
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi adalah pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah pegkajian terhadap hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama dengan guru dapat melakukan revisi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

Adapun gambar 3.1 sebagai berikut.



GAMBAR 3.1 Model Penelitian Kelas Kemmis Dan Mc. Taggart

B. Partisipasi dan tempat

a. Partisipasi

Partisipasi adalah sasaran yang dijadikan sebagai tujuan penelitian ini adalah anak TK yang berusia 5 sampai 6 tahun, dalam satu kelas berjumlah 20 anak kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, terdiri dari 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki.

b. Tempat

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian akan dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Kota Serang Banten.

PGPAUD UPI Kampus Serang

Devi Mayangsari, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI BOLA TANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data dengan mencari fakta mengenai dunia dan kenyataannya (Nasution dalam Sugiyono, 2012, hlm. 310). Berikut merupakan lembar observasi dalam penelitian ini :

TABEL 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Berbicara

No	Tabel	Indikator	Kriteria
1.	Mampu berbicara dengan kosakata sederhana	Mampu berbicara menggunakan kosakata sederhana	Kejelasan
2.	Kelancaran mengungkapkan ide/gagasan	Anak mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar	Kelancaran
3.	Kemampuan menceritakan kembali	Mampu menceritakan kembali dengan runtut	Keruntutan

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Adapun aspek wawancara yang tidak terstruktur adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara untuk Guru dikelompok B

1. Bagaimana gambaran indikator kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Aisyiyah Butsanul Athfal 1?
2. Berapa anak yang belum mampu dalam berbicara?
3. Apa saja faktor yang menghambat perkembangan kemampuan berbicara pada anak kelompok TK Aisyiyah Butsanul Athfal 1?
4. Bagaimana solusi guru untuk menangani masalah tersebut?

C. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan ini dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH).

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 101), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *checklist* berupa lembar observasi.

Pedoman observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data tentang pengembangan kemampuan berbicara pada anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Kota Serang. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan yang dapat membantu peneliti untuk melakukan pengamatan secara terarah dan sistematis. Adapun pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini berupa kisi-kisi instrument.

Adapun Instrumennya Sebagai Berikut.

**TABEL 3.4 Lembar Instrumen Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B
TK Asiyiyah Butsanul Athfal 1**

PGPAUD UPI Kampus Serang

Devi Mayangsari, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI BOLA TANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Tabel	Indikator	Kriteria
1.	Mampu berbicara dengan kosakata sederhana	Mampu berbicara menggunakan kosakata sederhana	Kejelasan
2.	Kelancaran mengungkapkan ide/gagasan	Anak mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar	Kelancaran
3.	Kemampuan menceritakan kembali	Mampu menceritakan kembali dengan runtut	Keruntutan

- Indikator keberhasilan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh oleh anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam berbicara saat menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita guru. Kemampuan anak dalam berbicara meningkat melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Untuk menghitung persentase kesesuaian dapat menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Muhammad Ali (1995: 184) sebagai Berikut.

$$\text{Persentase} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang hendak dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal

Pada **Tabel 3.5** disajikan persentase kesesuaian yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria berupa persentase kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2002 : 18).

PGPAUD UPI Kampus Serang

Devi Mayangsari, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI BOLA TANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Persentase Kesesuaian

Pencapaian	Kriteria
81 – 100%	Sangat baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
< 20%	Kurang sekali

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa 20 anak mendapat nilai baik. Sedangkan untuk Tabel instrumen kemampuan berbicara anak sendiri yang digunakannya adalah sebagai berikut.



TABEL 3.6 Lembar instrument kemampuan berbicara Anak kelompok B
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

PGPAUD UPI Kampus Serang

Devi Mayangsari, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI BOLA TANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama	Mampu berbicara menggunakan kosakata sederhana					Anak mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar					Mampu menceritakan kembali dengan runtut					Total Skor	
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Al																	
2	Akd																	
3	Aly																	
4	Af																	
5	Az																	
6	Fac.I																	
7	Fac.R																	
8	Gn																	
9	Hbi																	
10	Hzl																	
11	Jfs																	
12	Jn																	
13	Kny																	
14	Ktn																	
15	Khz																	
16	Mlk																	
17	Nj																	
18	Thmd																	
19	Wln																	
20	Ysf																	
	Total																	

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan. Data yang diperoleh akan di analisa dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai mana adanya. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak

PGPAUD UPI Kampus Serang

Devi Mayangsari, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI BOLA TANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005: 182). Penganalisisan data pengukuran menghasilkan skor yang akan diubah menjadi nilai melalui proses penilaian. Proses penilaian melibatkan proses statistika dalam menganalisis data skor.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh diteliti lalu dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya, dan difokuskan pada tema utama.

b. Penyajian data

Data disajikan dalam uraian lengkap yang digambarkan dalam bentuk kata-kata

c. Verifikasi

Data disimpulkan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat di awal penelitian.

E. Isu etik

Dalam suatu penelitian perlu adanya etika-etika penelitian agar penelitian ini tidak menimbulkan hal yang negatif adapun etika-etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian melakukan kegiatan penelitian saat jam mata pelajaran tersebut berlangsung agar tidak mengambil waktu anak beristirahat.
- b. Peneliti mengelola sumber daya keilmuan dengan rasa tanggung jawab dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.
- c. Peneliti mengelola penelitian secara jujur
- d. Penelitian tidak akan menimbulkan dampak negative terhadap kondisi fisik dan psikologis anak didik.